

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta)**

Anastasia

Universitas Multimedia Nusantara
anastasia.chandra@rocketmail.com

Sparta

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

Case of accounting fraud has increased in many countries and organization. It brings a loss to firms and investors. This study aims to analyze the effect of Internal Control Effectiveness, Perception of Suitability of Compensation, and Individual Morality towards Accounting Fraud Tendencies.

This study used quantitative method. Questionnaires used for collecting the data from Finance and Accounting Staff working at Private Companies in Tangerang and Jakarta. Total sampel used for this study are 109 sampel. The examination of hypothesis method using multivariate regrestion.

Result of this study indicates that internal control effectiveness and perception of suitability of compensation doesn't have significant effect towards accounting fraud tendency. Individual morality significantly affect the occurance of accounting fraud tendency.

Key Words: Accounting Fraud Tendencies, Individual Morality, Internal Control Effectiveness, Perception of Suitability of Compensation.

I. Pendahuluan

Kecurangan akuntansi dalam dunia usaha adalah suatu permasalahan yang tidak akan pernah habisnya untuk dibicarakan dan telah menarik banyak perhatian media sehingga menjadi isu yang sangat menonjol serta penting di mata pemain bisnis di dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Namun, kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva tersebut umumnya

dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan, baik untuk perusahaan maupun negara. Perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh keinginan individu dalam sebuah perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Ada juga kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri seperti melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan tersebut dengan mencatat keuntungan yang besar padahal sebenarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dilakukan perusahaan agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal berperan dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Tidak hanya dengan sistem pengendalian internal, kepatuhan juga dibutuhkan di dalamnya. Walaupun pengendalian internal dilaksanakan secara efektif dalam sebuah organisasi, nilai-nilai etika juga diperlukan dalam organisasi sehingga munculnya perilaku yang tidak etis dan kecenderungan kecurangan dapat ditekan. Penelitian Thoyibatun (2009) dan Fauwzi (2011) menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Kusumastuti (2012) menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kompensasi seringkali juga disebut sebagai penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi, sehingga dapat mengurangi kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dalam suatu perusahaan. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak berlaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dalam suatu organisasi, diharapkan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi.

Moralitas individu juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Tanggung jawab moral dari individu dalam organisasi mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari seorang individu, maka kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari individu diasumsikan dapat mendorong individu tersebut bertindak curang dalam akuntansi.

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati (2012), teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan yaitu:

1. Keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan dan
2. Prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen.

Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda maka agen tidak selalu bertindak sesuai

keinginan prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingan yang menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan prinsipal dalam bentuk kecurangan akuntansi.

Perumusan Masalah

1. Apakah keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah persepsi kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah moralitas individu memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati (2012), teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Kusumastuti (2012), teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (IAI, 2012):

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan).

Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Menurut Sutherland (1960) dalam Fauwzi (2011) menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuaipan komersial, penyuaipan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Dari definisi-definisi di atas, tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* dalam Puspasari (2012) mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.

2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).
3. Korupsi (*Corruption*)
Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut *Association of Certified Fraud Examinations*. Menurut *Association of Certified Fraud Examinations*, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut Romney dan Steinbart (2011), *fraud* menyebabkan keuntungan bagi pihak yang melakukan kecurangan tersebut. Secara legal, tindakan *fraud* harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kesalahan pencatatan, representasi, dan pengungkapan.
2. Fakta material.
3. Niat untuk melakukan penipuan.
4. *Justifiable reliance*.
5. Kerusakan atau kerugian yang dialami oleh pihak yang dicurangi yang disebabkan oleh pihak yang melakukan kecurangan.

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Coram, dkk (2008) dalam Puspasari (2012) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi. Menurut penelitian Hogan, dkk (2008) dalam Puspasari (2012) membahas peranan auditor dalam mengurangi faktor kesempatan (*opportunity*) dalam kecurangan akuntansi. Menurut Bastian (2006) dalam Puspasari (2012) pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dalam Rahmawati (2012) sistem pengendalian internal terdiri dari lima unsur, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Menurut Thoyibatun (2009) dan Fauwzi (2011) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ha₁: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Persepsi Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, memperkerjakan, dan mempertahankan karyawan. Bagi organisasi, kompensasi memiliki arti penting karena kompensasi mencerminkan upaya organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa kompensasi yang tidak memadai dapat menurunkan prestasi kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja karyawan, bahkan dapat menyebabkan karyawan yang potensial keluar dari perusahaan.

Menurut Ali (2002) dalam Rahmawati (2012) apabila seorang karyawan (manajer) yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan, kompensasi akan diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kompensasi tersebut diberikan dengan tujuan agar karyawan tersebut tidak memanipulasi laporan kondisi perusahaan atau organisasi demi keuntungan pribadinya. Manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan dengan merubah angka akuntansi yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya. Kedua hal tersebut merupakan salah satu tindak kecurangan. Jika karyawan tersebut melakukan manipulasi, maka akan berakibat buruk pada perusahaan nantinya. Menurut Ujiyantho (2007) dalam Rahmawati (2012) menyatakan bahwa agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Menurut Hasibuan (2000) dalam Mulyani (2010) menggolongkan insentif/kompensasi menjadi tiga macam, yaitu :

1. *Financial insentif*
2. *Non financial insentif*
3. *Social insentif*

Menurut Fauwzi (2011) dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin besar kompensasi yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawannya, tidak menjamin karyawan tersebut tidak melakukan kecurangan.

Ha₂: Persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas Individu

Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika adalah model Kohlberg. Menurut Kohlberg (1969) sebagaimana dikutip oleh Puspasari (2012) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-konvensional*. Dalam tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya persetujuan teman-teman dan

keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal.

Menurut Welton (1994) dalam Puspasari (2012) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi (2009) dalam Puspasari (2012) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Puspasari (2012) semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'.

Menurut Welton (1994) dalam Puspasari (2012), dalam setiap stage Kohlberg, individu memiliki pandangan sendiri mengenai versi 'hal yang benar' menurutnya. Individu dalam stage 1 merasa bahwa hal yang benar adalah apa yang menjadi kepentingan individu tersebut. Individu dalam stage 2 menganggap bahwa hal yang benar adalah hasil dari pertukaran yang imbang, persetujuan maupun posisi tawar yang imbang. Individu dalam stage 3 merasa bahwa hal yang benar adalah terkait dengan pengharapan akan kepercayaan, loyalitas, dan respek dari teman-teman dan keluarganya. Individu dalam stage 4 menganggap bahwa hal yang benar adalah dengan membuat kontribusi untuk masyarakat, grup atau institusi. Individu dalam stage 5 dan stage 6 menganggap bahwa kebenaran adalah mendasarkan diri pada prinsip-prinsip etis, persamaan hak manusia dan harga diri sebagai seorang makhluk hidup.

Ha₃: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan yang bekerja di perusahaan swasta yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan minimal pengalaman kerja satu tahun.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen – Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi dapat diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Variabel dependen ini diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Wilopo (2006). Di dalam kuesioner ini terdapat lima item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan skala interval, yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Variabel Independen – Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengukur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) perihal pengendalian internal. Variabel ini diukur dengan skala interval, yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Variabel Independen – Persepsi Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan bentuk apresiasi berupa fisik maupun non fisik atas prestasi yang diberikan kepada karyawan dalam suatu perusahaan atas kontribusi yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Kompensasi diberikan dengan tujuan memberikan rangsangan dan motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Variabel ini diukur dengan skala interval, yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Variabel Independen – Moralitas Individu

Semakin tinggi tahapan moralitas seorang individu, semakin tinggi pula individu tersebut memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan pribadinya sendiri. Moralitas individu merupakan tindakan seorang individu untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Moralitas individu diukur dengan kasus etika akuntansi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas individu terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Puspasari (2012) perihal moralitas individu yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan skala interval, yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada para karyawan bagian keuangan yang bekerja di perusahaan swasta yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini dilakukan uji kualitas data, yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Signifikansi korelasi *Pearson* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05, maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid atau sah. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali: 2011).

Uji multikolonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Multikolonieritas dapat diuji dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali: 2011).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta Regresi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Model

X₁ = Keefektifan Pengendalian Intenal

X₂ = Kesesuaian Kompensasi

X₃ = Moralitas Individu

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis, yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan dan uji signifikan parameter. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu independensi, kecermatan profesional, pengalaman kerja, kompetensi, akuntabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R²*, karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R²* dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak) terhadap variabel dependen (Ghozali : 2011).

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima, dan jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali: 2011).

Uji signifikan parameter atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima, dan jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali: 2011).

IV. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Responden

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan di beberapa perusahaan swasta. Kuesioner dibagikan kepada 12 perusahaan swasta. Berikut merupakan jumlah kuesioner yang didistribusikan beserta dengan tingkat pengembaliannya.

Tabel 1. Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang dikirim	140	100%
Kuesioner yang kembali	124	88,56%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	15	10,71%
Kuesioner yang dapat digunakan	109	77,86%

Sumber: Data yang diolah

Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 140 buah kepada perusahaan swasta di wilayah Tangerang dan Jakarta. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 124 buah. Dari 124 kuesioner yang kembali, tidak seluruhnya dapat digunakan untuk di proses lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan terdapat 8 responden yang mengisi pernyataan dalam kuesioner tidak lengkap dan 7 responden yang memiliki pengalaman kerja sebagai karyawan bagian keuangan kurang dari 1 tahun, sehingga total kuesioner yang tidak dapat digunakan berjumlah 15 kuesioner.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin		
Pria	44	40,37%
Wanita	65	59,63%
Total	109	100%
Pendidikan Terakhir		
S2-S3	9	8,26%
S1	75	68,8%
D3	18	16,51%
SMA/SMK	7	6,42%
Total	109	100%
Usia		
<19 tahun	0	0%
19-30 tahun	45	41,28%
31-40 tahun	46	42,2%

>40 tahun	18	16,5%
Total	109	100%
Lama Pengalaman Bekerja		
<1 tahun	0	0%
1-3 tahun	52	47,71%
>3 tahun	57	52,29%
Total	109	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan statistik responden dari Tabel 2, sebanyak 40,37% responden yang diteliti adalah pria dan sebesar 59,63% adalah responden wanita. Pendidikan terakhir yang dimiliki responden didominasi oleh pendidikan S1 sebanyak 68,8%. Untuk pendidikan S2-S3 sebesar 8,26%, untuk pendidikan D3 sebesar 16,51%, dan untuk pendidikan SMA/SMK memiliki persentase terkecil yaitu 6,42%. Rata-rata usia yang dimiliki oleh karyawan ataupun manajer bagian keuangan dari setiap perusahaan swasta yang diteliti didominasi di usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 42,2%. Diikuti dengan karyawan ataupun manajer bagian keuangan yang bekerja di perusahaan swasta yang diteliti berada di usia 19-30 tahun dengan persentase sebesar 41,28%. Selanjutnya, karyawan ataupun manajer bagian keuangan yang bekerja di perusahaan swasta yang diteliti berada di usia diatas 40 tahun sebesar 16,5%, dan untuk usia di bawah 19 tahun memiliki persentase sebesar 0%. Lamanya pengalaman bekerja dari sampel yang diambil paling banyak adalah karyawan atau manajer bagian keuangan yang bekerja selama lebih dari 3 tahun yaitu sebesar 52,29%, dan pengalaman bekerja 1-3 tahun sebesar 47,71%. Untuk pengalaman bekerja kurang dari satu tahun memiliki persentase 0%.

4.2. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari *mean*, *minimum*, *maximum* dan *standard deviation*. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel menunjukkan perhitungan dari ketiga variabel, yaitu:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Total KPI	109	10	25	19.39	3.130
Total KK	109	12	29	23.12	3.324
Total MI	109	10	28	18.65	4.195
Total KKA	109	5	20	12.61	3.719
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel keefektifan pengendalian internal menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 109 responden. Dari responden yang mengisi kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 10 dan nilai tertinggi (max) 25. Rata-rata jawaban dari 109 responden adalah 19,39 dengan standar deviasi sebesar 3,13, yang berarti

rata-rata responden menjawab setuju. Hal ini berarti pengendalian internal pada perusahaan responden dirasa masih kurang efektif.

Kemudian pada variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 109 responden. Dari responden yang mengisi kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 12 dan nilai tertinggi (max) 29. Rata-rata jawaban dari 109 responden adalah 23,12 dengan standar deviasi sebesar 3,324 yang berarti rata-rata responden menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa pemberian kompensasi sudah sesuai dengan pekerjaan karyawan.

Pada variabel moralitas individu menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 109 responden. Dari responden yang mengisi kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 10 dan nilai tertinggi (max) 28. Rata-rata jawaban dari 109 responden adalah 18,65 dengan standar deviasi sebesar 4,195 yang berarti rata-rata responden menjawab netral.

Kemudian pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 109 responden. Dari responden yang mengisi kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 5 dan nilai tertinggi (max) 20. Rata-rata jawaban dari 109 responden adalah 12,61 dengan standar deviasi sebesar 3,719 yang berarti rata-rata responden menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa responden tidak menyetujui perilaku kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan.

4.3. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0.000	Valid
Kesesuaian Kompensasi	0.000	Valid
Moralitas Individu	0.000-0.002	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.000-0.0025	Valid

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji validitas yang dapat dilihat dari Tabel 4, variabel keefektifan pengendalian internal yang terdiri dari 5 pertanyaan, variabel kesesuaian kompensasi yang terdiri dari 6 pertanyaan, variabel moralitas individu yang terdiri dari 6 pertanyaan, dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi yang terdiri dari 5 pertanyaan memiliki sig. (2-tailed) masing-masing sebesar 0.000-0.0025. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid.

4.4. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
Keefektifan Pengendalian Internal	.742
Kesesuaian Kompensasi	.705
Moralitas Individu	.707
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	.705

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data yang diolah, hasil uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan nilai hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel keefektifan pengendalian internal adalah sebesar 0,742, variabel kesesuaian kompensasi adalah sebesar 0,705, variabel moralitas individu adalah sebesar 0,707, serta untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 0,705. Keempat variabel yang diuji memiliki nilai hasil *Cronbach's Alpha* diatas 0,7, sehingga data tersebut dapat dikatakan *reliable*.

4.5. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.72878902
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.056
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data yang diolah, hasil uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) memperlihatkan data berdistribusi normal. Tabel 6 memperlihatkan hasil nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0,507, maka data yang diolah dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.6. Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

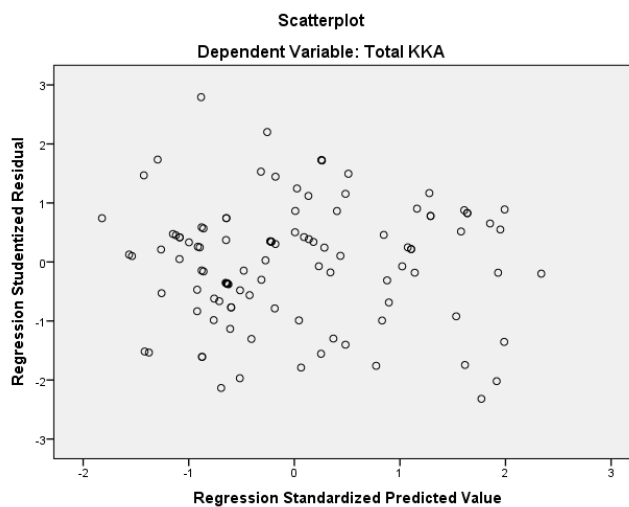
		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model	(Constant)	Tolerance	VIF
1			
	Total KPI	,970	1,031
	Total KK	,995	1,005
	Total MI	,974	1,026

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dengan kata lain tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah

Dari hasil grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu.

4.8. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,836

- a. Predictors:
(Constant), Total MI,
Total KK , Total KPI
- b. Dependent
Variable: Total KKA

Sumber: Data yang diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,836, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 109 (n) dan jumlah variabel independen 3, maka dari tabel DW didapatkan nilai (du) 1,7446. Oleh karena nilai DW 1,836 lebih besar dari batas (du) dan kurang dari 4-1,7446 (4-du) yaitu 2,2554, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif/negatif atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.462	.446	2,767

a. Predictors: (Constant), Total MI, Total KK , Total KPI

b. Dependent Variable: Total KKA

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian koefisien determinasi juga di dapatkan nilai R sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat karena nilai R berada di antara +0,5 sampai +1. Hasil pengujian koefisien determinasi didapat *adjusted R square* sebesar 0,446. Hal ini berarti 44,6% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu. Sedangkan sisanya sebesar 55,4% (100% - 44,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.10. Uji Signifikansi Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.617	3	229.872	30.013	.000 ^b
	Residual	804.199	105	7.659		
	Total	1493.817	108			

a. Dependent Variable: Total KKA

b. Predictors: (Constant), Total MI, Total KK , Total KPI

Sumber: Data yang diolah

Dari uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F sebesar 30,013 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, dapat disimpulkan juga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.11. Uji Signifikan Parameter Individual

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,095	2,985		1,707	,091
Total KPI	-,151	,086	-,127	-1,745	,084
Total KK	-,011	,080	-,010	-,142	,888
Total MI	,574	,064	,648	8,926	,000

a. Dependent Variable: Total KKA

Sumber: Data yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki nilai statistik t sebesar -1,745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,084 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2009) dan Fauwzi (2011) yang menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai statistik t sebesar -0,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,888 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauwzi (2011) dan Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel moralitas individu mempunyai nilai statistik t sebesar 8,926 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspasari (2012) yang menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,095 - 0,151 X_1 - 0,011 X_2 + 0,574 X_3$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 X₁ = Keefektifan Pengendalian Intenal
 X₂ = Kesesuaian Kompensasi
 X₃ = Moralitas Individu

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal dan variabel kesesuaian kompensasi memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel moralitas individu memiliki hubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi parsial yaitu yaitu X₁ = -0,151, X₂ = -0,011, dan X₃ = 0,574.

Variabel keefektifan pengendalian internal (X₁) memiliki koefisien regresi -0,151. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan keefektifan pengendalian internal, maka akan terjadi penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,151.

Variabel kesesuaian kompensasi (X₂) memiliki koefisien regresi -0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan kesesuaian kompensasi, maka akan terjadi penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,011.

Variabel moralitas individu (X₃) memiliki koefisien regresi 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan moralitas individu, maka akan terjadi peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,574.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t sebesar -1,745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,084 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Ha₁ ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t sebesar -0,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,888 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Ha₂ ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauwzi (2011) dan Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t sebesar 8,926 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a3} dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspasari (2012) yang menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai *adjusted R square* yang besarnya 0,446 yang berarti bahwa 44,6% variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Jumlah responden yang digunakan hanya 109 responden sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan swasta di wilayah Tangerang dan Jakarta.
3. Pernyataan kuesioner di bagian variabel moralitas individu lebih ditujukan untuk objek penelitian yaitu manajer bagian keuangan atau direksi, sehingga kurang tepat bila ditujukan untuk karyawan bagian keuangan.

Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti faktor kultur organisasi.
2. Menambah jumlah responden dan jumlah perusahaan swasta yang lebih banyak lagi dengan cara mengumpulkan perusahaan swasta mana saja yang akan didatangi, lalu menyebarkan jumlah kuesioner yang lebih banyak pula.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan acuan pernyataan kuesioner yang lebih tepat ditujukan untuk karyawan bagian keuangan.

VI. REFERENSI

- American Institute of Certified Public Accountant dan Association of Certified Fraud Examiners. 2009. *Managing The Business Risk of Fraud: A Practical Guide*.
- Fauwzi, M. Glifandi, 2011. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316*. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- _____. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319*. Pertimbangan Atas Pengendalian Internal Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Kusumastuti, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2012. *Statistical Techniques in Business and Economics Fifteenth Edition*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Marshall, B. Romney dan Paul John Steinbart. 2011. *Accounting Information Systems*. Pearson Education.

- Muliyani, Sri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara.
- Puspasari, 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah*. Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati, 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rangga Soselisa, Mukhlisin, 2008. *Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia)*. Universitas Katolik Atma Jaya.
- Robert, N. Anthony and Vijay Govindarajan. 2006. *Management Control Systems*. McGraw Hill Higher Education.
- Sekaran, Uma. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Fifth Edition, New York: John Willey&Sons, Inc.
- Thoyyibatun, Siti. 2009. *Analysing The Influence Of Internal Control Compliance And Compensation System Against Unethical Behavior And Accounting Fraud Tendency (Studies at State University in East Java. Palembang : Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Transparancy International*, 2011.
- Wilopo. 2006a. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- 2008b. *Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Pelaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan*. Jurnal Ventura Volume 11 no. 1 April 2008.

VII. LAMPIRAN

KUESIONER

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Multimedia Nusantara, dengan ini saya:

Nama : Anastasia

NIM : 10130210031

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta”.

Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan cara mengisi daftar pertanyaan atau kuesioner sehubungan dengan penelitian ini. Sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas waktu dan kesediaan yang Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Hormat Saya,

Sparta, S.E., Ak., M.E.

Anastasia

Bagian ini berkenaan dengan Karakteristik Responden. Saudara/i dimohon untuk mengisi setiap item yang ada di bawah ini.

NB : * Coret yang tidak perlu

** Beri Tanda Centang (√)

- 1) Nama Perusahaan :
- 2) Divisi :
- 3) Jenis Kelamin : Pria/Wanita *
- 4) Usia Anda ** :
 - < 19 tahun
 - 19 - 30 tahun
 - 31 – 40 tahun
 - > 40 tahun
- 5) Pendidikan Anda **
 - SMA/SMK
 - D3 (Diploma Tiga)
 - S1 (Strata Satu)
 - S2 – S3 (Strata Dua – Strata Tiga)
- 6) Lamanya Pengalaman Bekerja
 - < 1 tahun
 - 1 – 3 tahun
 - > 3 tahun

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

Bapak/Ibu diharapkan memilih salah satu dari jawaban pada lingkaran yang tersedia. Berilah tanda \surd untuk lingkaran yang Bapak/Ibu pilih. Pilihan Arti

SS Sangat setuju

S Setuju

N Netral

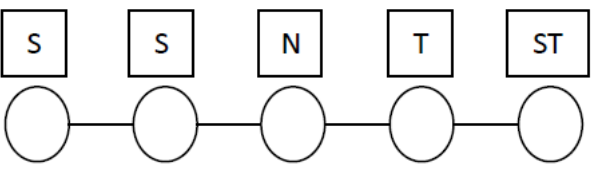
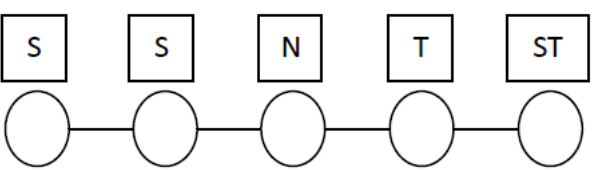
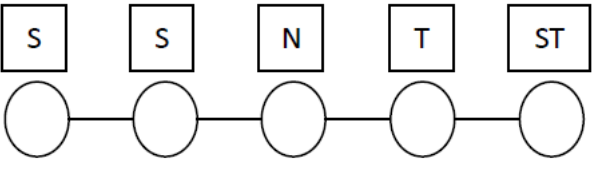
TS Tidak setuju

STS Sangat tidak setuju

SS	S	N	TS	STS
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										
Keefektifan Pengendalian Internal												
1.	Di perusahaan tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu dipentingkan.	<table style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">N</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">T</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">ST</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> </tr> </table>	S	S	N	T	ST	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
S	S	N	T	ST								
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>								
2.	Di perusahaan tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan.	<table style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">N</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">T</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">ST</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> </tr> </table>	S	S	N	T	ST	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
S	S	N	T	ST								
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>								
3.	Di perusahaan tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan.	<table style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">S</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">N</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">T</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">ST</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> <td><input type="radio"/></td> </tr> </table>	S	S	N	T	ST	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
S	S	N	T	ST								
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>								
4.	Di perusahaan tempat saya											

	bekerja, sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan.	
5.	Di perusahaan tempat saya bekerja pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dsb) tidak dilakukan secara terus menerus.	
Kesesuaian Kompensasi		
6.	Kompensasi keuangan yang diberikan di perusahaan ini diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan perusahaan.	
7.	Perusahaan ini menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua karyawannya memang menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.	
8.	Promosi di perusahaan ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para karyawan perusahaan.	

<p>9.</p>	<p>Perusahaan ini dikelola oleh manajemen sedemikian sehingga para karyawannya memulai dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik.</p>	
<p>10.</p>	<p>Pekerjaan sebagai penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini merupakan tugas yang menantang yang harus dicapai dalam waktu tertentu.</p>	
<p>11.</p>	<p>Di perusahaan ini, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan dapat memaksimalkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian di bidangnya.</p>	

Moralitas Individu

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 6 Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu Drs. Amir Mandala, Ak, pindah ke perusahaan PT XYZ serta diangkat sebagai manajer akuntansi. Selama tiga tahun ini laporan keuangan PT XYZ diaudit oleh KAP ABC dan Rekan. Hasil audit selalu memberikan opini wajar tanpa perkecualian.

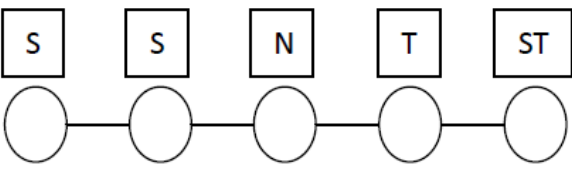
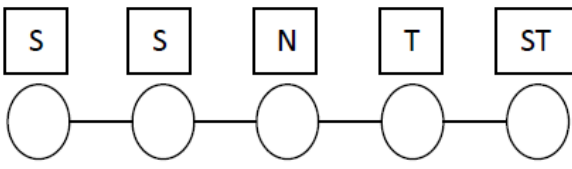
Setelah tiga bulan bekerja di PT XYZ, Drs. Amir Mandala, Ak menemukan bahwa laporan keuangan PT XYZ tidak menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat berbagai rekayasa akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini Drs. Amir Mandala, Ak menyampaikan permasalahan tersebut kepada Direksi PT XYZ. Namun direksi meminta kepada Drs. Amir Mandala, Ak untuk tidak mengubah proses penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Drs. Amir Mandala, Ak diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dari sisi profitabilitas maupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Drs Amir Mandala, Ak akan dinaikkan, karena telah bekerja lebih dari tiga bulan.

Drs Amir Mandala, Ak menyarankan agar Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan perusahaan itu sendiri, dan agar tidak terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

Nilailah keputusan Direksi tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Drs. Amir Mandala, Ak terjadi di perusahaan Bapak/Ibu bekerja.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Direksi PT XYZ berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, mereka akan diberhentikan oleh pemegang saham.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">N</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">T</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">ST</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> </div>
2.	Direksi PT XYZ tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, mereka tidak akan memperoleh bonus seperti periode sebelumnya.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">N</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">T</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">ST</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> </div>
3.	Direksi PT XYZ berketetapan untuk menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">N</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">T</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">ST</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> </div>
4.	Direksi PT XYZ berkehendak untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">S</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">N</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">T</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">ST</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> </div>

<p>5.</p>	<p>Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan di masa depan, serta tidak akan terkena sanksi undang-undang.</p>	
<p>6.</p>	<p>Direksi PT XYZ akan mempertimbangkan kembali keputusannya yang lalu serta akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya, demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.</p>	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi		
1.	Agar laba perusahaan ini tampak lebih besar, maka wajar bila pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">N <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">T <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">ST <input type="radio"/></div> </div>
2.	Bagi pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini, demi mengamankan posisi direksi adalah wajar bila catatan dan dokumen penyusunan kepada pejabat pemerintah dihilangkan dari pembukuan.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">N <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">T <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">ST <input type="radio"/></div> </div>
3.	Bila ingin menunjukkan laba perusahaan yang lebih besar dari yang sebenarnya, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini diperkenankan untuk memperkecil cadangan piutang macet.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">N <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">T <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">ST <input type="radio"/></div> </div>
4.	Pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini, sepatutnya berusaha untuk tidak menerima berbagai pembayaran fiktif yang ada di perusahaan.	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">N <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">T <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">ST <input type="radio"/></div> </div>
5.	Direktur keuangan di perusahaan ini, seharusnya berani menolak permintaan komisaris utama untuk membeli rumah perusahaan dengan harga murah (di bawah harga pasar).	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">S <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">N <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">T <input type="radio"/></div> <div style="text-align: center;">ST <input type="radio"/></div> </div>